

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 6 Oktober 2014

Subyek : LONGSOR

Hal : 15

## Pacitan Tetapkan Status Waspada Longsor

Setelah longsor menimpa sejumlah wilayah di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Minggu (30/11), kini pemerintah daerah setempat menetapkan status Waspada Longsor hingga akhir Desember. Longsor akibat hujan berkepanjangan membuat sedikitnya dua sekolah dan lebih dari 50 rumah warga rusak mulai ringan hingga sedang.

Pudjono, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan, Jumat (5/12), menuturkan, status Waspada Longsor ditetapkan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana susulan mengingat saat ini baru memasuki musim hujan dan curah hujan ke depan masih tinggi.

”Semua satuan kerja perangkat daerah terkait ikut terlibat dalam Waspada Longsor. Selain membuat posko siaga, kami juga mempersiapkan alat berat untuk mengantisipasi longsor,” ujar Pudjono. Tanah longsor menimpa sejumlah daerah, antara lain di Desa Ngumbul, Kecamatan Tulakan; Desa Seden, Pacitan; serta Desa Katipugal, Karanganyar, dan Ketro di Kecamatan Kebonagung. Lokasi bencana longsor rata-rata berada di daerah rawan bencana yang sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan.

Dihubungi secara terpisah, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Malang Bagyo Setyono mengatakan, dua jembatan penghubung antardesa yang rusak akibat longsor beberapa hari lalu di Desa Pujiharjo, Kecamatan Tirtoyudo, belum diperbaiki. Untuk membantu mobilitas warga telah dibuat jembatan darurat. Seperti halnya Pacitan, Pemerintah Kabupaten Malang juga mengeluarkan status Siaga Darurat Bencana selama sebulan ke depan.

### Sungai meluap

Ancaman bencana banjir akibat luapan Bengawan Solo di Jawa Tengah masih akan terjadi, terutama memasuki musim hujan akhir Desember hingga sepanjang Januari. Untuk itu, warga yang tinggal di daerah ancaman banjir di sepanjang aliran Bengawan Solo mulai dari Sragen, Solo, Ngawi, hingga Bojonegoro diharapkan waspada.

Selama ini banjir akibat meluapnya Bengawan Solo terjadi pada titik lokasi pertemuan aliran anak sungai dengan aliran sungai.

”Sepanjang daerah aliran terdapat 1.099 anak sungai mulai dari anak sungai kecil sampai anak sungai yang alirannya besar dari hulu hingga hilir,” kata Ketua Satuan Penanggulangan Bencana Banjir Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo Danang Baskoro. Warga yang sering terkena banjir umumnya tinggal di kawasan permukiman tidak jauh dari aliran Bengawan Solo. Ada 13 lokasi pertemuan aliran anak sungai dengan Bengawan Solo yang cukup besar.

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah Sarwa Pramana mengatakan, pihaknya telah menginstruksikan kepada pelaksana penanggulangan bencana di setiap kabupaten yang memiliki daerah ancaman banjir Bengawan Solo untuk siaga. (WIE/WER/WHO/FRN/WIE/ANS)

